

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTsN 8 Batang Hari
Nama Penyusun	: Karyawati, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester	: VIII /1
Elemen	: Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah)
Alokasi waktu	: 5 x 40 Menit

B KOMPETENSI AWAL

Salah satu *manhajul fikr* dalam *ahlussunnah wal jama'ah* adalah tawazun. Praktik tawazun dalam sehari-hari bisa dilakukan melalui aktifitas ikhtiar dengan sabar, berdoa dengan syukur dan tawakkal dengan qana'ah. Ketiga aktifitas inilah yang wajib dijadikan sebagai prinsip dalam berproses. Alasannya kehidupan di dunia ini tidak dapat dipastikan oleh akal dan perbuatan manusia. Allah yang akan memutuskan, sementara manusia diberi kesempatan berproses untuk mewujudkannya. Layaknya kita yang sedang menuntut ilmu yang pada dasarnya ingin mendapatkan nilai terbaik dari yang paling baik. Namun bagaimanapun juga proses sebagai kunci utama melalui tiga langkah di atas.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
---------------------------	-----------------------------

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membiasakan siswa melakukan *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Menunjukkan perilaku *ikhtiar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Menjelaskan kandungan dalil tentang *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut
- Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan.
- Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah*
- Menyimpulkan keterkaitan antara *ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah*
- Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah*

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menghayati hakikat *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- Mengamalkan perilaku *khtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur*
- Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur*

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah)*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

PERTEMUAN KE- 1

Ikhtiar

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	• Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran • Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinnekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Ikhtiar</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Ikhtiar</i>
<i>Pengumpulan data</i>	• Mengamati dengan seksama materi : <i>Ikhtiar</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Ikhtiar</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Ikhtiar</i>
<i>Pembuktian</i>	• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Ikhtiar</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Ikhtiar</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Ikhtiar</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ikhtiar</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Ikhtiar</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Ikhtiar</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

REFLEKSI DAN KONFIRMASI
• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE- 2

Tawakal

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran • Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Tawakal</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Tawakal</i>
<i>Pengumpulan data</i>	• Mengamati dengan seksama materi : <i>Tawakal</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Tawakal</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Tawakal</i>
<i>Pembuktian</i>	• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Tawakal</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Tawakal</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Tawakal</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Tawakal</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Tawakal</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan

	Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Tawakal</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. - Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE- 3

Syukur

KEGIATAN PENDAHULUAN	
- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran - Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Syukur</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Syukur</i>
<i>Pengumpulan data</i>	- Mengamati dengan seksama materi : <i>Syukur</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya - Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Syukur</i> - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Syukur</i>
<i>Pembuktian</i>	- Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Syukur</i>. - Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Syukur</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Syukur</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Syukur</i>.

	● Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Syukur</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ● Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Syukur</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
	● Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. ● Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. ● Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE- 4

Sabar

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	● Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran ● Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	● Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Sabar</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	● Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Sabar</i>
<i>Pengumpulan data</i>	● Mengamati dengan seksama materi : <i>Sabar</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya ● Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Sabar</i> ● Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Sabar</i>
<i>Pembuktian</i>	● Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Sabar</i>. ● Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Sabar</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	● Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Sabar</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan

	• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sabar</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Sabar</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Sabar</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
	• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE- 5

Qana'ah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	• Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran • Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <i>Profil Pelajar Pancasila</i>; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Qana'ah</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Qana'ah</i>
<i>Pengumpulan data</i>	• Mengamati dengan seksama materi : <i>Qana'ah</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Qana'ah</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Qana'ah</i>
<i>Pembuktian</i>	• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Qana'ah</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Qana'ah</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>materi</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi,

	kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Qana'ah</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Qana'ah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Qana'ah</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		

2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Diskusi Kelompok

- 1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- 2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- 3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan argumentasi yang kuat.
- 4) Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- 5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok:

1. Allah Swt. telah menentukan seluruh takdir manusia di dunia ini, apa yang akan terjadi pada diri kita semua sudah direncanakan oleh Allah Swt., mengapa manusia masih diwajibkan untuk berikhtiar ? Jelaskan alasanmu!
2. Allah Swt. senantiasa mengajarkan kepada kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, juga dalam mengendalikan hawa nafsu kita. Seringkali kita mendengar sebagian orang mengatakan kalau sabar itu ada batasnya? Bagaimana menurut pendapatmu?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

2. Kegiatan Creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tuliskan sebuah cerita inspiratif dari orang-orang di sekelilingmu yang menunjukkan contoh perilaku ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, atau qana'ah. Deskripsikan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka, kondisi keluarganya, pekerjaannya, dan hal-hal yang bisa kita teladani dari mereka. Lakukanlah pengamatan/observasi atau jika diperlukan, lakukan wawancara dengan yang bersangkutan. Sertakan juga dokumentasi foto kisah keteladanannya dalam lembar laporanmu.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. IKHTIAR

1. Pengertian Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berasal dari bahasa arab (الاختيار) yang artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil

dan sukses. Dalam kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

2. Dalil Naqli Ikhtiar

1) Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut :

Artinya: *"Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (QS. Ar-Ra'du [13]:11)

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."* (QS. Al-Jumu'ah [62]:10)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan secara tegas agar sehabis menunaikan shalat (shalat Jum'ah) segera berusaha mencari rizqi untuk keperluan diri dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah Swt. bila bertawakkal kepada Allah Swt. setelah melaksanakan usaha.

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Ikhtiar

Hampir setiap waktu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi manusia melakukan ikhtiar dalam kehidupannya, diantara bentuk-bentuk ikhtiar yaitu:

- a. Bekerja keras. dan tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain.
- b. Rajin belajar, walaupun tidak ada tugas dari gurunya.
- c. Memiliki sikap perwira, sehingga disukai banyak teman.
- d. Semangat dalam melakukan pekerjaannya.
- e. Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kesulitan

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya. Setelah dia berikhtiar maka dia harus menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt.

Contoh-contoh ikhtiar yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali karena Allah Swt. memberi kebebasan untuk manusia berikhtiar dengan syarat tidak melanggar syariat Allah Swt. Di antara contoh perilaku membiasakan diri selalu berikhtiar antara lain:

- 1) Giat dan bersemangat dalam berusaha
- 2) Tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya
- 3) Pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif
- 4) Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan.
- 5) Jeli melihat peluang
- 6) Kreatif

4. Dampak Positif Membiasakan Perilaku Ikhtiar

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan ikhtiar dengan baik adalah:

1. Menghilangkan rasa malas, murung, dan keluh kesah

2. Menumbuhkan harapan baru dalam hidup. Karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan, dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan
3. Adanya kepuasan batin.
4. Terhormat dalam pandangan Allah Swt. dan sesama manusia.
5. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan apa yang telah diberikan Allah Swt. pada diri kita.
7. Memiliki keyakinan bahwa Allah pasti akan menolong hamba-Nya yang mau berusaha

B. TAWAKAL

1. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata **وكل** (*wakala*) yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Secara istilah arti tawakkal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah Swt. dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

Tawakkal dilaksanakan setelah manusia melakukan iktiar dengan maksimal, maka tawakal kepada Allah Swt. tidak dibenarkan apabila menyerahkan (*tawakkal*) segala urusan kepada Allah Swt. sebelum melaksanakan usaha semaksimal mungkin. Demikian juga tawakkal yang ditujukan kepada selain Allah Swt. termasuk perbuatan syirik yang harus dijaui oleh setiap orang yang beriman.

2. Dalil Naqli Perilaku Tawakal

- 1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 23, sebagai berikut:

Artinya: *"Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (QS. Al-Maidah [5]:23)*

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah Swt.

- 2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 159, sebagai berikut:

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka*

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran [3]:159)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah Swt. bila bertawakkal kepada Allah Swt. setelah melaksanakan usaha dengan maksimal.

3. Contoh Perilaku Tawakal

Manusia harus menyadari bahwa dirinya lemah. Hal ini terbukti bahwa banyak orang yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan usaha seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah Swt. Oleh sebab itu manusia harus sadar bahwa ia harus bertawakal kepada Allah setelah ia berusaha dengan maksimal. Orang bertawakal berarti menunggu keberhasilan apa yang diusahakannya. Oleh sebab itu, di saat tawakal hendaknya meningkatkan intensitas do'a nya kepada Allah Swt. agar apa yang diinginkan akan berhasil dengan baik.

Salah satu bentuk perilaku tawakal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ditunjukkan dalam kisah berikut: Seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain lain, lalu ditinggalkan. Beliau Saw. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: *"Ikatlah dulu lalu bertawakallah."*

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Tawakal

Upaya yang bisa dilakukan dalam membiasakan perilaku tawakkal adalah membiasakan mengawali dan mengakhiri setiap aktivitas dengan berdoa kepada Allah Swt, berusaha dengan penuh totalitas, kemudian menyerahkan hasilnya pada keputusan Allah Swt.

Adapun dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau membiasakan perilaku tawakal kepada Allah Swt. adalah:

- a. Meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt.
- b. Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa
- c. Mengurangi beban pikiran, karena yakin manusia hanya berusaha Allah Swt. lah penentunya.
- d. Mengurangi kejahatan dan tindak kriminal,
- e. Memperoleh keteguhan hati,
- f. Menyadarkan bahwa dirinya lemah, dan mengakui kebesaran Allah Swt.

C. SYUKUR

1. Pengertian Syukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi munkar.

2. Dalil Naqli Perintah Syukur

- 1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Ankabut ayat 17, sebagai berikut:

Artinya: *“Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.”* (QS. Al-Ankabut [29]:17)

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut:

Artinya: *“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”* (QS. Al-Baqarah [2]:152)

3) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.”* (QS. An-Nahl [16]:114)

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Syukur

Sering sekali kita sebagai manusia lalai dalam mensyukuri nikmat Allah dan tidak menyadari betapa besar nilai suatu nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada dirinya. Maka dia akan merasakan dan menyadari hal tersebut apabila nikmat itu dicabut dari dirinya. Contohnya adalah nikmat berupa kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani. Adapun ciri-ciri perilaku syukur antara lain:

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam hidupnya.
- 2) Selalu mengucapkan “Al hamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
- 3) Mau membagi kebahagiaan kepada orang lain, bila ia telah mendapatkan rezeki dari Allah Swt.
- 4) Selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt. kepada dirinya.

Cara bersyukur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan mengucapkan lafadz “hamdalah”.
- 2) bersyukur dengan badan atau dengan perbuatan, yakni bersikap selalu taat kepada perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya.
- 3) bersyukur dengan hati, yaitu mengosongkan hati di hadapan Allah Swt. dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah Swt.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Syukur

Untuk membiasakan diri bersyukur atas nikmat yang kita terima dari Allah Swt. maka hendaknya kita melakukan hal-hal berikut, antara lain:

- 1) Ketika kita mendapatkan kenikmatan dari Allah kita harus menerimanya dengan ikhlas dan jangan merasa kurang.
- 2) Memanfaatkan apa yang kita terima untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan.
- 3) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain, bila mendapatkan nikmat-Nya.
- 4) Semua yang kita punya adalah milik Allah, yang harus disampaikan kepada yang lebih berhak.

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita pandai bersyukur atas nikmat Allah Swt. adalah:

- 1) Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah Swt.
- 2) Mendapatkan ridla Allah Swt.
- 3) Terhindar dari sifat tamak yang dapat menjerumuskan diri kepada kufur nikmat.
- 4) Memperoleh kepuasan batin karena dapat mentaati salah satu kewajiban hamba terhadap khaliknya.

D. SABAR

1. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, صَبْرٌ yang berarti menahan, mencegah atau tabah. Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Di samping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

2. Dalil Naqli Perintah Sabar

- 1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Luqman ayat 17, sebagai berikut:

Artinya: *"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (QS. Luqman [31]:17)

2. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."* (QS. Ali Imran [3]:200)

3. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut:

Artinya: *"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaaji'uun".* (QS. Al-Baqarah [2]:155-156)

4. Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 126-127, sebagai berikut:

Artinya: *"Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.*

Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.” (QS. An-Nahl [16]:126-127)

3. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt.
- 2) Sabar dalam menghindari maksiat.
- 3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt.

Adapun ciri-ciri perilaku sabar antara lain:

- 1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.
- 2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.
- 3) Tidak mau menyakiti orang lain.
- 4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.
- 5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Sabar

Untuk membiasakan diri berperilaku sabar, maka hal-hal berikut ini yang bisa dilakukan, antara lain:

- 1) Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah
- 2) Bergaul dengan teman-teman yang baik
- 3) Hati-hati dalam bergaul dengan teman yang memiliki karakter mudah emosional
- 4) Yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah Swt.

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:

- 1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.
- 2) Allah Swt. menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.
- 3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.
- 4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat

E. QANA'AH

1. Pengertian Qana'ah

Kata Qanaah berasal dari bahasa Arab *Qana'a-yaqna'u-qana'an-qanaa'atan*, yang berarti suka menerima yang dibagikan kepadanya, rela. Secara istilah Qana'ah berarti menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula qanaah merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak. Orang yang bersikap qanaah, ia rela menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak berkeluh kesah, tidak mengangan-angan kesenangan yang diterima orang lain.

2. Dalil Naqli Perintah Qana'ah

1) Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah An-Nisa-32, sebagai berikut:

Artinya: *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."* (QS. An-Nisa [4]:32)

2) Firman Allah Swt. dalam surah Hud ayat 6:

Artinya: *"Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* (QS. Hud [11]:6)

Hadis Nabi Saw. diriwayatkan oleh Muslim:

Artinya: *"Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam, mendapat rizki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya."* (HR. Muslim)
Disebutkan pula hadis dari Abu Hurairah berikut:

Artinya: *"Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati yang selalu merasa cukup."* (HR. Bukhari no. 6446, Muslim no. 1051, Tirmidzi no. 2373, Ibnu Majah no. 4137).

Ghina nafs dalam hadis di atas yang dimaksud adalah tidak pernah tamak pada segala hal yang ada pada orang lain.

Dalam hadis dari Jabir r.a. katanya Rasulullah Saw. bersabda:

Artinya: *"Berpeganglah kalian kepada sifat qana'ah, karena sesungguhnya qana'ah itu harta yang tak akan habis".* (HR. Thabrani)

3. Bentuk dan Contoh Perilaku Qana'ah

Qanaah bukan berarti diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tapi sesungguhnya orang yang qanaah adalah orang yang sangat kuat dan bersahaja, dia giat berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan yang dicita-citakan. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak pernah berputus asa dan kecewa, bahkan ia selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah, karena dia punya keyakinan bahwa di balik semua peristiwa dalam hidup pasti ada hikmahnya.

Beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap qana'ah adalah:

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kenyataan hidupnya.
- 2) Merasa senang dengan apa yang ia miliki.
- 3) Tidak marah bila melihat orang lain sukses.
- 4) Rela dengan apa yang menjadi hak orang lain.
- 5) Ikut senang bila melihat orang lain sukses.

4. Dampak Positif dalam Membiasakan Sikap Qana'ah

Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
- 2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
- 3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
- 5) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.

Dampak positif dari perilaku membiasakan sikap qana'ah adalah:

- 1) Jiwa dan pikiran lebih tenang, karena terbebas dari rasa iri dan dengki.
- 2) Disukai setiap orang, karena semua orang akan merasa aman dan nyaman berada di sekelilingnya.
- 3) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.
- 4) Terhindar dari sifat tamak.
- 5) Terhindar dari ancaman siksa yang berat.

Untuk membiasakan diri bersikap qana'ah, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
- 2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
- 3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.
- 5) Mensyukuri setiap rezeki dan kondisi yang kita terima tanpa banyak mengeluh.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ikhtiar: usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendaknya. maksimal kemampuannya. penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi mungkar.

Qana'ah: menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan

Sabar : menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.

Syukur : memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi mungkar.

Tawakal : menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Imron, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197909272005011003

Batang Hari,
Guru Mata Pelajaran

Karyawati, S.Pd.